

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran penggembalaan merupakan bagian integral dari pekerjaan dan pelayanan gereja. Penggembalaan mendorong orang untuk mengungkapkan kepercayaan mereka kepada Tuhan dalam keadaan apa pun dan membantu setiap orang dalam mewujudkan hubungan mereka dengan Tuhan. Di mana yang bertugas untuk melakukan penggembalaan itu ialah penatua. Seorang penatua harus mampu untuk membimbing semua kawanannya ke tempat yang subur.¹

Kawanan domba berada di bawah bimbingan seorang gembala atau penatua. Gembala atau penatua bertanggung jawab untuk merawat dan menjaga kawanan domba Tuhan, termasuk memelihara mereka secara rohani. Kata penatua berasal dari bahasa Yunani yaitu *πρεσβυτέρους* atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *elders* yang berarti penatua atau pemimpin jemaat.

Sorang penatua merupakan utusan dari Tuhan dan memiliki hak dalam gereja untuk menggembalakan. Karena itu, mereka harus meninggalkan

¹ M. Bons Strom, *Apakah Penggembalaan Itu: Petunjuk Praktis Pelayanan Pastoral* (Jakarta: Gunung Mulia, 2005), 2.

keinginan duniawi dan dalam hidupnya hanya untuk mengikuti serta melakukan pekerjaan Tuhan dengan sungguh-sungguh.²

Menurut Jefferson “penatua memiliki tugas yang harus dilakukan dalam jemaat yakni pekerjaan penggembalaan, serta melaksanakan kehendak atau misi Kristus”. Hal itulah yang dinasihatkan oleh Petrus bahwa harus mampu dalam menggembalakan kawanan domba Allah di tengah-tengah penderitaan.³

Dilihat dari perspektif kemanusiaan, penggembalaan adalah tugas yang sulit sebab membutuhkan pengorbanan diri, termasuk mengorbankan waktu, sumber daya, pikiran, dan perasaan. Di masa-masa ini, kesabaran dan tanggung jawab dalam menggembalakan domba-domba Allah itu dijelaskan oleh Petrus sendiri, ketika ia menyampaikan nasihatnya kepada para penatua.⁴

Petrus sendiri menasihati para penatua yang berada ditengah-tengah jemaat yang sedang mengalami penganiayaan diminta untuk melayani dengan memelihara kawanan domba Tuhan daripada mengeluhkan keadaan mereka saat ini.⁵ Dalam 1 Petrus 5:2 berisi tentang tanggung jawab seorang penatua agar mereka senantiasa menjalankan tugas mereka sebagaimana yang disampaikan oleh Petrus kepada mereka. Di sini, integritas seorang penatua

² Ceria Ceria and others, ‘Mengimplementasikan Prinsip Penggembalaan Menurut 1 Petrus 5: 1-5’, *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 4.1 (2021), 1–9.

³ Charles Jefferson, *Pejabat Gereja Sebagai Gembala Sidang* (Nederland: Mimery Press, 1977), 19.

⁴ Seth Masweli & Donald Crider, *Gembala Sidang Dan Pelayanannya* (Bandung: Kalam Hidup, 2002), 38.

⁵ Calvin Sholla Rupa, ‘Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5: 1-4’, *Jurnal Jaffray*, 14.2 (2016), 165–88.

dalam menggembalakan kawanan ditunjukkan dalam kapasitasnya untuk menampilkan pekerjaannya.⁶

Para penatua memiliki peran dalam menentukan bagaimana gereja bertumbuh dan memelihara keimanan mereka. Bersama-sama dengan pendeta, penatua juga harus mengetahui kebutuhan gereja, serta domba-domba yang dipercayakan Tuhan untuk dipelihara.⁷ Secara umum, 1 Petrus berbicara banyak tentang penderitaan. Namun, Petrus juga membahas masalah kepemimpinan penatua di akhir suratnya.⁸

Menurut Howard Marshall, susunan kata dalam 1 Petrus 5:1-4 mengandung arti bahwa selain membahas tentang tugas-tugas pemimpin, juga membahas tentang cara memimpin jemaat.⁹ Sejalan dengan Howard, Alan M. Stibb beranggapan tentang tugas penggembalaan dalam surat Petrus itu dikhususkan hanya bagi para tua-tua yang memegang jabatan sebagai penatua dan menjadi penanggung jawab. Bagi Stibb, seorang penatua yang sedang menjalankan tanggung jawabnya secara bersama-sama harus memperhatikan motivasi dan cara yang lebih tepat.¹⁰ Hal ini dikatakan sebab

⁶ Warren W. Wiersbe, *Pengharapan Di Dalam Kristus* (Bandung: Kalam Hidup, 1982), 135.

⁷ Djone Georges Nicolas and Tirza Manaroinson, 'Krisis Keteladanan Kepemimpinan Gereja: Fondasi Gembala Sebagai Pemimpin Gereja Berdasarkan 1 Petrus 5: 2-4', *Syntax Idea*, 3.2 (2021), 283-90.

⁸ Sara Sapan and Dicky Dominggus, 'Tanggung Jawab Penggembalaan Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5: 1-4: Pastoral Responsibilities Based on 1 Peter 5: 1-4', *Jurnal Teologi Amreta* (ISSN: 2599-3100), 3.2 (2020).

⁹ Howard Ian Marshall, *1 Peter: IVP New Testament Commentary Series* (Leicester: Intervarsty Press, 1990), 158.

¹⁰ Alan M. Stibb, *The First Epistle General Of Peter: Tyndale New Testament Commentaries* (Grand Rapids Michigan: Publishing Company, 1969), 164.

di balik tanggung jawab seorang penatua, banyak hal yang harus menjadi perhatian khusus.

Sangat berbeda dengan J. Ramsey Michaels yang lebih melihat bahwa tanggung jawab seorang penatua merupakan langkah awal dari membangun sebuah pelayanan yang sudah dipastikan akan berhasil walaupun dengan lika-liku penderitaan dan cobaan.¹¹ Ramsey beranggapan bahwa hal yang sangat penting ialah tanggungjawab, bahkan secara tidak langsung hal ini merupakan pondasi dari sebuah pelayanan.

Gagasan tentang peran penatua sebagai gembala sudah jelas dalam Alkitab. Namun, pada kenyataannya yang terjadi saat ini masih banyak penatua yang tidak mengerti akan tugasnya. Penatua berperan sebagai gembala, bukan hanya tentang kehidupan yang dahulu tetapi harus mampu dalam menggembalakan jemaat masa kini.

Sebagai penatua, mereka memiliki tugas yang sangat sulit karena membutuhkan banyak pengorbanan, di mana seorang penatua harus mengorbankan waktu, tenaga, sumber daya, ide, dan perasaan. Melihat kenyataan ini, dibutuhkan tekad dan dedikasi untuk menggembalakan jemaat atau kawanan domba Allah sesuai dengan nasihat yang disampaikan oleh Petrus agar nama Tuhan ditinggikan dan Kekristenan tidak dicemarkan.

¹¹ J. Ramsey Michaels, *Word Biblical Commentary 1 Peter* (Waco Texas: Word Publisher, 1988), 227.

Seorang penatua masa kini, harus mengerti tentang tugas dan tanggung jawabnya dalam menggembalakan kawanan domba. Terkadang seorang penatua menyerahkan tugasnya kepada seorang pendeta, sebab mereka yang membidangi akan hal tersebut. Tetapi dalam surat Petrus ini akan memberikan pemahaman bahwa penatua juga harus mampu menggembalakan kawanan jemaat.

Surat Petrus merupakan surat yang ditujukan bagi orang yang mengalami penderitaan. Tetapi justru dalam akhir suratnya Petrus mengajak penatua untuk menggembalakan kawanan domba Allah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Petrus tidak ingin orang-orang Kristen yang mengalami penganiayaan keimanan mereka menurun. Karena itu, Petrus menasihatkan penatua untuk menggembalakan mereka, walaupun mereka akan menjadi sasaran dari penganiayaan yang akan terjadi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil eksegesis terhadap tugas penatua dalam menggembalakan berdasarkan 1 Petrus 5:1-4?
2. Bagaimana implikasi terhadap tugas penatua dalam menggembalakan jemaat masa kini?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil eksegesis terhadap tugas penatua dalam menggembalakan.
2. Mendeskripsikan tugas penatua dalam menggembalakan jemaat masa kini.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara garis besar ialah sebagai berikut:

1. Secara akademis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan menambah pengetahuan akademisi mengenai eksegesis teks atau tafsiran.
2. Secara Praktis
 - a) Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai langkah awal untuk mendapatkan gelar sarjana di IAKN Toraja.
 - b) Penelitian ini dimaksudkan agar para penatua mampu menggembalakan kawanan di tengah-tengah penderitaan. Sebagaimana yang tercantum dalam surat Petrus bahwa kita harus mampu menggembalakan walaupun dalam keadaan sulit sekalipun.

E. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, sebab dilakukan dengan cara mengeksegesis teks. Penggunaan metode penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis semua hal-hal yang ada dalam penelitian ini. Hasil dari metode penelitian ini akan memberikan penekanan makna yang jelas. Maksud dari penggunaan metode ini agar semua hal-hal yang dianggap fenomena dan krusial untuk dibahas dapat dicantumkan, sehingga semua makna yang tercantum di dalamnya memberikan pengertian tersendiri bagi para pembacanya.¹²

Dalam menggunakan metode ini dapat dideskripsikan bahwa mengkaji makna yang ada pada teks. Penelitian ini menggunakan metode gramatikal-historis untuk mencari makna asli teks dalam 1 Petrus 5:1-11 tentang memelihara domba-domba Allah.¹³ Dalam menggunakan gramatikal historis, langkah yang harus dicapai ialah: pertama memusatkan perhatian dalam menafsirkan bagian Alkitab menurut tata bahasa, dan kedua ialah dan memperhatikan kata-kata serta memperhatikan konteks historis.

Gramatikal Historis adalah sebuah teknik yang dikenal sebagai tata bahasa sejarah yang berusaha untuk mengembalikan makna asli teks dengan melihat sejarah tata bahasa atau kritik tata bahasa yang berkaitan dengan

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022), 32-49.

¹³ Dicky Domingus, 'Kedudukan Kristus Dalam Penciptaan Menurut Kolose 1: 15-20 (Tanggapan Kristologi Saksi Yehuwa)', *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 16.1 (2020), 42-63.

penafsiran Alkitab.¹⁴ Hal ini juga bisa memberikan arti bahwa gramatikal historis ialah menemukan makna yang terkandung di dalamnya dengan melihat kembali sejarah dan budaya pada zaman itu.

F. Sistematika Penulisan

Pada penulisan penelitian ini, dibagi dalam lima bab yakni sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terbagi dari beberapa bagian yakni: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II memberikan pembahasan tentang gambaran umum surat, garis-garis besar surat, penulis surat, waktu penulisan, tempat penulisan, tujuan penulisan, kedudukan perikop dalam surat dan tugas penatua.

Bab III berisi pembahasan eksegesis atau tafsiran dari 1 Petrus 5:1-4 dan dibagi dalam beberapa bagian yakni: analisa gramatikal yang terdiri dari terjemahan perbandingan dan observasi leksikal, analisa historis yang mencakup konteks sejarah dan konteks sastra, tafsiran dan kesimpulan.

Bab IV merupakan implikasi bagi jemaat masa kini.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

¹⁴ Grant R. Osborne, *The Hermeneutical Spiral: A Comprehensive Introduction to Biblical Interpretation*, ed. by Elifas Gani (Surabaya: Momentum, 1991), 177.

